

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Bagian Tubuh Hewan Dan Fungsinya Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Peserta didik Kelas IV SD

Tuti Andriani

SD NO.113/VI Muara Madras II
tuti@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The purpose of this study was to improve science learning outcomes in the material of animal body parts and their functions by using a cooperative learning model for fourth grade students of SD No. 113/VI Muara Madras II, this research is a type of classroom action research (CAR), which is carried out for 2 cycles consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 29 class IV students. The data taken is qualitative data, namely data from observations obtained from observations of learning situations. And quantitative data, namely data from learning outcomes obtained from test results. The results of the first cycle of research were obtained by 15 individuals who did not complete and 14 people completed with the percentage of classical absorption of 62.28% and classical learning completeness of 51.72%. The results of teacher observations according to observations obtained were 68.75% and student observations were 62.5 %. The second cycle was completed by 28 individuals and incomplete by individual I with the percentage of classical absorption of 86.21% and classical learning completeness of 96.55%. The results of teacher observations according to observations were obtained 92.97% and student observations were obtained 83.59%. Thus it can be said that cooperative learning can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, science, cooperative learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas IV SD No.113/VI Muara Madras II, penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang di laksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan,observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 29 orang. Data yang di ambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasidiperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran.Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penilitan siklus I di peroleh tuntas individu 15 orang dan tidak tuntas 14 orang dengan persentase daya serap klasikal 62,28 % dan ketuntasan belajar klasikal 51,72%.Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh68,75% dan hasil observasi siswa diperoleh 62,5%. Siklus II ituntas individu28 orang dan tidak tuntas individu I orang dengan persentase daya serap klasikal 86,21% dan ketuntasan belajar klasikal 96,55%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan di peroleh 92,97% dan hasil observasi siswa di peroleh 83,59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil belajar, IPA, pembelajaran kooperatif*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Secara umum mutu pendidikan sekolah dasar, khususnya peserta didik kelas IV SD No.113/VI Muara Madras II pada mata pelajaran IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV SD No.113/VI Muara Madras II bahwa pelajaran IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terutama yang menyangkut pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang juga akan ikut menentukan tinggi rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya. Memperhatikan pentingnya penguasaan pelajaran IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya oleh peserta didik dan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik seperti yang terurai di atas, adalah penting untuk melakukan terobosan baru guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Terobosan baru itu adalah pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif menjadi peserta didik yang bergerak secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Nurhayati (2011) metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Selanjutnya Johnson dalam Isjoni (2009) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif berarti belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan masyarakat.

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik. Misalnya: menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebagainya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada peserta didik kelas IV SD No.113/VI Muara Madras II.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan McTanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus. Penelitian dilaksanakan di SD No.113/VI Muara Madras II dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 29 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus (Depdiknas, 2004) sebagai berikut:

Ketuntasan belajar klasikal

$$\% \text{ tuntas belajar} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persntasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

Daya serap klasikal

$$\% \text{ daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

Analisa Data kualitatif

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang di ambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentikan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analias data obdervasi menggunakan analisis persentase skor yang dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya di sebut jumlah skor.Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor maksimal dikalikan dengan 100%,dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Masyita dan purwaningtyas (2010) ditentukan sebagai berikut :

80%<NR< 100% : Kriteria sangat baik

60%<NR<80% : kriteria baik

40%<NR<60 % : kriteria cukup

20%<NR<40% : Kriteria kurang

0%<NR<20% : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan memberikan tes awal yang berbentuk tes esai dengan jumlah soal 5 butir yang diambil dari materi sebelumnya yaitu hewan langka yang ada di indonesia.

Soal tes awal dapat dilihat pada hasil analisis datnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Tuntas	10 orang
2	Tidak Tuntas	19 orang
3	Presentase daya serap klasikal (DSK)	59,14%
4	Presentase ketuntasan belajar klasikal (KBK)	34,48%

Dari hasil yang didapat pada analisis tes awal pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum memahami materipelajaran dengan baik, meskipun telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau model ceramah, dimana peserta didik lebih cenderung mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin 19 Agustus 2019 di SD No.113/VI Muara Madras II dangan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan materi bagian tumbuh hewan dan fungsinya.

Observasi terhadap aktifitas guru dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model

pembelajaran pembelajaran kooperatif. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Observasi aktivitas guru siklus I

o	Aspek perolehan	Hasil
	Kurang	3
	Cukup	14
	Baik	15
	Sangat baik	-
	Jumlah	98
	Skor maksimal	128
	persentase	68,75%

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik dan masih ada 3 aspek yang berada dalam kategori kurang. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh persentase 68,75 % yang masih berada dalam kategori kurang.

Observasi terhadap aktivitas siswa di laksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Observasi aktivitas peserta didik siklus 1

o	Aspek Perolehan	Hasil
	Kurang	1
	Cukup	12
	Baik	19
	Sangat baik	-
	Jumlah	80
	Skor maksimal	128
	persentase	62,5%

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik hasil observasi ini belum memuaskan karena persentase hasil observasi belum memuaskan. Hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh persentase pada pertemuan yaitu hanya mencapai 62,5 % berada dalam kategori cukup.

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus I dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 10 nomor. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus I

o	Aspek Perolehan	Hasil
	Banyak peserta didik yang tuntas	15
	Banyak Peserta didik yang tidak tuntas	14
	Presentase ketuntasan klasikal	51,72%
	Presentase daya serap klasikal	62,28%

Hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran melalui tes pilihan ganda, diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik 15 orang, dan yang tidak tuntas secara individu 14 orang, maka presentase ketuntasan klasikal adalah 51,72 %.

Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang terlihat dari hasil tes peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 60, maka presentase daya serap klasikal yang diperoleh adalah 62,28%.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam memahami materi rata-rata dikategorikan kurang, hal ini diakibatkan bahwa guru belum mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi dan hasil tes peserta didik dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran bagian tubuh hewan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan, sehingga berdampak pada hasil peserta didik terhadap materi, oleh karena itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II, dengan hasil refleksi:

1. Guru membimbing peserta didik dalam bertanggung jawab dalam kelompok masih kurang maksimal sehingga peserta didik tidak serius bekerja sama dalam kelompok.
2. Guru kurang menyampaikan kepada peserta didik pentingnya mempelajari materi yang kurang dibahas.
3. Guru belum maksimal membimbing setiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
4. Guru belum sepenuhnya memberi penghargaan atas hasil kerja kelompok peserta didik.
5. Peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik belum maksimal dalam memberi tanggapan atas indikator yang diberikan guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan pada hari Senin 23 September 2019 pada kelas IV SD No 113/VI Muara Madras II. Pada siklus II ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif.

Observasi terhadap aktifitas guru dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.observasi aktivitas guru siklus II

o	Aspek Perolehan	Hasil
	Kurang	-
	Cukup	-
	Baik	9
	Sangat Baik	23
	Jumlah	119
	Skor Maksimal	128
	Persentase	92,97%

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagian

besar berada dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada 9 aspek yang berada dalam kategori baik.

Hasil observasi peserta didik secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sasaran utama ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Observasi aktivitas peserta didik II

o	Aspek Perolehan	Hasil
	Kurang	-
	Cukup	-
	Baik	11
	Sangat Baik	21
	Jumlah	107
	Skor Maksimal	128
	Persentase	83,59%

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh peningkatan presentase dari siklus I yaitu sudah mencapai 83,58% berada dalam kategori sangat baik.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus II dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 10 nomor. Hasil tes siklus dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Tes Siklus II

o	Aspek Perolehan	Hasil
	Banyak peserta didik yang tuntas	28
	Banyak peserta didik yang tidak tuntas	1
	Presentase ketuntasan klasikal	96,55%
	Presentase daya serap klasikal	86,21%

Hasil analisis tes siklus II pada tabel di atas diperoleh hasil ketuntasan secara individu 28 orang, dan yang tidak tuntas 1 orang, dan diperoleh presentase ketuntasan klasikal 96,55% dan daya serap klasikal 86,21%.

Dari hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari hasil tes peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 90, data jawaban peserta didik tersebut terungkap bahwa peserta didik sudah dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Refleksi Siklus II

Hasil observasi dan hasil tes peserta didik dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pelaksanaan sudah sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik terhadap materi, oleh karena itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan siklus II, dianalisis dan direfleksikan bahwa :

Guru membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dalam kelompok sudah baik.

Guru sudah menyampaikan kepada peserta didik pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas.

Guru sudah maksimal membimbing setiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Guru sudah sepenuhnya dalam memberikan penghargaan atas hasil kerja kelompok sehingga peserta didik lebih termotivasi.

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan memberi tanggapan atas indikator yang disampaikan guru.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA, pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan setiap siklus adalah sama yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan.

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas guru, aktifitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik. Refleksi yang dilakukan pada setiap siklus merupakan perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tetapi apabila siklus kedua belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi pada siklus kedua sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai dua siklus saja.

Ditinjau dari ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 hanya mencapai 51,72% dan daya serap klasikal mencapai 62,28%. Dari tes hasil belajar peserta didik secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus 1 belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Secara individu ada 14 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal membimbing peserta didik bertanggung jawab dalam kelompok belum maksimal, kurang memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar, menyampaikan materi juga masih kurang dan guru belum maksimal memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik. Dilihat dari observasi kegiatan peserta didik dikelas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta didik tidak efektif dalam belajar hal ini dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang kurang memberi respon atas indikator yang diberikan guru, dan sebagian besar peserta didik terlihat kurang aktif, peserta didik juga terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, dalam hal menjawab pertanyaan masih ada peserta didik yang takut mengutarakan pendapatnya dan dalam memahami materi yang diajarkan juga masih kurang. Dari masalah yang ditemukan pada pembelajaran pada siklus 1 peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu caranya dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu kurangnya membimbing peserta didik dalam kelompok, lebih memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian melakukan perbaikan

pada siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk banyak bertanya dan memberi tanggapan, setiap peserta didik yang menjawab pertanyaan selalu diberikan penguatan atau penghargaan seperti mengatakan bagus, puji-pujian tersebut akan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru lebih membimbing peserta didik dalam kelompok belajar, agar siswa lebih terarah dalam melaksanakan tugas kelompok. Guru juga lebih membangkitkan semangat setiap kelompok dalam berdiskusi.

Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan siswa yaitu daya serap klasikal 86,21% dan ketuntasan belajar klasikal 96,55%. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keberanian Peserta didik untuk mengungkapkan hal-hal yang terkonstruksi dalam pemikirannya, dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Semua peserta didik dalam tiap kelompok berdiskusi sangat serius, sehingga menghasilkan kesimpulan yang baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil, jika dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran yang kooperatif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik kelas IV SD No. 113/VI Muara Madras II Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Jambi.

Hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas Peserta didik dan hasil belajar IPA melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, dan masih terdapat indikator-indikator model pembelajaran yang kooperatif yang belum dilaksanakan.

Pada kegiatan awal terdapat 10 orang peserta didik yang tuntas dan 19 orang peserta didik yang belum tuntas dengan daya serap klasikal 59,14% dan ketuntasan klasikal 34,48% hal ini disebabkan karena belum memahami materi dengan baik walaupun telah diajarkan sebelumnya, karena guru masih menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional yang dalam hal ini pembelajaran masih terpusat pada guru, peserta didik masih cenderung mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I, menyebabkan kurang maksimalnya hasil kerja peserta didik. Peserta didik yang belum tuntas disebabkan aktifitas belajar peserta didik kurang aktif, seperti memberikan tanggapan atas indikator yang diberikan guru, pada siklus I ini belum terjadi aktifitas kerjasama dalam kelompok. Selain disebabkan oleh aktifitas peserta didik yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktifitas guru. Seperti aktifitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dalam kelompok, dan meminta peserta didik untuk memperhatikan LKS.

Melihat hasil siklus I, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 14 orang, daya serap klasikal 51,72% dan ketuntasan belajar klasikal 62,28%, menandakan hasil siklus I kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II guru meningkatkan kinerjanya, memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus ini peserta didik lebih siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, peningkatan dapat dilihat dari hasil siklus

II dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang, dengan daya serap klasikal 96,55% dan ketuntasan belajar klasikal 86,21%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noho (2013) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentasi daya serap klasikal 85,1% dan ketuntasan klasikal 91,9%, dan penelitian yang dilakukan oleh Dei Kumala Sari (2012) dengan presentasi daya serap klasikal 80,9% dan ketuntasan klasikal 88,6% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik siklus I, tuntas individu 15 orang dan tidak tuntas individu 4 orang. Terjadi peningkatan pada siklus II, tuntas individu 28 orang dan tidak tuntas individu 1 orang. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi BAGIAN TUBUH HEWAN DAN FUNGSIONYA pada peserta didik Kelas IV SDN No 113/VI Muara Madras II kecamatan jangkat kabupaten Merangin Prov. Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. KS. (2012). *Penerapan Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Impres I Tanamodindi*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noho. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN Monunu* Palu: Universitas Taduloko.
- Nurhayati. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Makasar: Universitas Negeri, Makasar
- Purnaningtyas E. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD Impres I Mambo*. Palu: FKIP Universitas Tadulako